

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN MEDIA LAGU ANAK DALAM PEMBELAJARAN IPAS KELAS II DI SDN 2 LIMBOTO

Merlina Ahmad¹, Mujahid Damopolii² Karmila Iskandar³

¹ Mahasiswa Prodi PGMI, IAIN Sultan Amai Gorontalo.

² Dosen IAIN Sultan Amai Gorontalo.

³ Dosen IAIN Sultan Amai Gorontalo.

Email: merlinaahmad344@gmail.com, mujahiddamopolii@gmail.com, karmila.iskandar@iaingorontalo.ac.id

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peningkata hasil belajar siswa kelas II SDN 2 Limboto. Pada Pembelajaran IPAS. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subyek dalam Penelitian ini adalah siswa kelas II di SDN 2 Limboto, Jumlah siswa tahun ajaran 2023/2024 sebanyak 24 terdiri dari 11 laki-laki dan 13 perempuan. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan dan 4 tahap yang mengacu pada model Kemmis and Taggart yang terdiri dari 4 tahap yaitu : perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa menggunakan media lagu anak dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS di kelas II SDN 2 Limboto. Analisis data pada penelitian menggunakan rumus deskriptif presentase untuk aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan tiap siklus yakni siklus I memperoleh aktivitas guru 94%, aktivitas siswa 68%, hasil belajar 63%. Dan meningkat pada siklus II memperoleh aktivitas guru 100%, aktivitas siswa 96% dan hasil belajar 89%. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media lagu anak dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPAS di SDN 2 Limboto.

Kata Kunci. Hasil Belajar, Media Lagu Anak, Pembelajaran IPAS

Abstract. This research aims to determine the improvement in learning outcomes of class II students at SDN 2 Limboto. In Science Learning. This type of research is classroom action research (PTK). The subjects in this research were class II students at SDN 2 Limboto. The number of students for the 2023/2024 academic year was 24, consisting of 11 boys and 13 girls. This research was conducted in 2 cycles. Each cycle consists of 2 meetings and 4 stages which refers to the Kemmis and Taggart model which consists of 4 stages, namely: planning, action, observation and reflection. The results of this research show that using children's song media can improve student learning outcomes in science and technology learning in class II at SDN 2 Limboto. Data analysis in the research used descriptive percentage formulas for teacher activities, student activities and student learning outcomes. This can be seen from the increase in each cycle, namely cycle I obtained 94% teacher activity, 68% student activity, 63% learning outcomes. And it increased in cycle II to get 100% teacher activity, 96% student activity and 89% learning outcomes. Based on the results of the research conducted, it can be concluded that using children's song media can improve student learning outcomes in science and science learning at SDN 2 Limboto.

Key Word. Learning Outcomes, Children's Song Media, Science Learning

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam menyiapkan sumber daya yang

kompeten, kompetitif, dan selalu dapat mengikuti perkembangan zaman. Satu hal penting yang tidak dapat disisihkan dan sangat penting yang

dapat menentukan kualitas pendidikan adalah guru, karena mereka mempunyai peran yang sangat sentral yaitu sebagai pengendali dalam proses pembelajaran. Seorang guru harus melakukan berbagai cara agar peserta didiknya mampu menguasai pembelajaran yang diajarkan serta menumbuhkan semangat, minat, dan antusiasme siswa dalam belajar. (Syafaruddin, 2018:68)

Hasil belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Perubahan yang ada diperoleh melalui usaha, dan merupakan hasil pengalaman. Belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. (Jihad Asep, 2019:13)

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang bermuatan materi pelajaran baik berupa alat, lingkungan atau kegiatan yang sengaja disusun untuk pembelajaran. berpijak pada hal tersebut maka penelitian ini memanfaatkan lagu sebagai media yang dianggap efektif dalam menyampaikan pembelajaran terkhusus IPAS. (Parstowo, 2017:18)

Media lagu adalah naik turunnya suaranya, intonasi, panjang pendek ketika seseorang membaca atau

bertutut. Lagu berhubungan dengan mendengar. Yaitu mendengarkan bunyi suara yang berkaitan dengan indera pendengaran.

Media lagu dapat diterapkan dalam pembelajaran dengan cara mengubah materi pembelajaran menjadi lirik-lirik lagu yang kemudian dapat dinyanyikan siswa. Dengan media lagu dirasa cukup efektif untuk membuat pembelajaran menjadi lebih mudah dan menyenangkan karena aktifitas pembelajaran dilakukan dengan beryanyi (belajar sambil bernyanyi) sehingga siswa tidak akan merasa bosan dan mengantuk, tetapi siswa diharapkan akan lebih tertarik, bersemangat dalam memerhatikan pembelajaran, serta berani aktif pada saat proses pembelajaran.

IPAS adalah perwujudan suatu pendekatan interdisipliner dari ilmu sosial. IPAS ini merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial yakni sosiologi, antropologi, budaya, psikologi manusia, yang diformulasikan untuk tujuan intruksional dengan materida tujuan disederhanakan agar mudah dipelajari. (Meli Febriani, 2021:3)

Berdasarkan hasil observasi awal, pada hari senin 13 November 2023 yang dilakukan di sekolah SDN II Limboto. peneliti melihat langsung

di sekolah tersebut saat guru mengajarkan pembelajaran IPAS kebanyakan siswa lebih dominan bermain daripada belajar. Karena Media pembelajaran yang digunakan guru juga belum sesuai dan tidak terstruktur, sehingga menjadikan siswa kurang fokus dalam pembelajaran dan minat belajar siswa kurang.

Hasil wawancara di atas didukung dengan hasil observasi pada proses pembelajaran yang berlangsung di kelas maupun daring. Dari hasil observasi peneliti menemukan beberapa temuan yaitu: pertama guru memulai proses pembelajaran tanpa melakukan apersepsi atau menggali pengetahuan awal yang dimiliki oleh siswa, kedua proses pembelajaran masih didominasi oleh guru atau (*teacher centered*), keterlibatan siswa dalam pembelajaran hanya sebatas sebagai pendengar dan penerima materi yang disampaikan oleh guru tanpa adanya media pembelajaran, ketika pembelajaran yang dilakukan tidak menerapkan model pembelajaran saat pembelajaran berlangsung.

Selain itu terkait dengan proses pembelajaran di kelas, guru masih jarang menggunakan metode pembelajaran aktif dalam artian pembelajaran masih berpusat pada guru sebagai satu-satunya sumber

belajar, belum ada variasi kegiatan belajar di dalam pembelajaran dan guru tidak menggunakan media dalam mengajarkan IPAS, sehingga menyebabkan hasil belajar siswa rendah.

Hal tersebut menjadi salah satu faktor kurang optimalnya pembelajaran di dalam kelas. Hal ini berdampak pada hasil belajar yang kurang memuaskan. Berpijak dari hal tersebut maka diperlukan media pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam menghapuskan materi-materi pada pelajaran IPAS. Pada penelitian ini penulis mencoba menggunakan media lagu sebagai media pembelajaran yang dapat membantu siswa.

Akibat atau dampak yang ditimbulkan oleh ketidak mampuan guru IPAS dalam melakukan proses belajar mengajar yang baik adalah kurangnya pemahaman seorang peserta didik dalam memahami materi Ilmu Pengetahuan Sosial. Hal ini dapat diukur melalui hasil belajar siswa dalam penyelesaian sebuah evaluasi. Ketertarikan siswa terhadap proses pendidik dalam mengajar juga akan mempengaruhi ketercapaian ranah kognitif siswa pada bidang social studies. Pada taraf ini, pendidik yang kurang profesional bisa dilihat dari

pemilihan metode dan media pembelajaran yang akan dipakai. Media adalah salah satu senjata pendidik untuk membantu mempermudah pembelajaran peserta didik. Ketika hal ini tidak diperhatikan seorang pendidik maka akan mengakibatkan kurang efektifnya proses pembelajaran peserta didik.

Lagu merupakan salah satu media yang dianggap efektif membuat seluruh perhatian siswa terfokuskan. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut agar siswa lebih tertarik dalam proses belajar agar hasil belajar siswa meningkat yaitu dengan menggunakan media lagu

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengimplementasikan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai paradigma investigatif yang didesain untuk mengoptimalkan kualitas instruksional. Dalam perspektif etimologis, PTK mengintegrasikan trifokus komponensial: penelitian, tindakan, dan kelas.

Dalam penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas versi *Kemmis* dan *Mc. Taggart* yang merupakan adaptasi dan revisi dari model yang dikembangkan

oleh Kurt Lewin. Dimana pada model *Kemmis & Mc. Taggart* ini, tahap pelaksanaan (*acting*) dan tahap pengamatan (*observing*) digabung menjadi satu dikarenakan kedua tahapan tersebut dilakukan secara bersama-sama.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 2 Limboto. Jl Kayubulan. Kec Limboto Kab Gorontalo.

Objek penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS materi hidup rukun disekola, menggunakan media lagu anak dalam pembelajaran IPAS kelas II sekolah dasar di SDN 2 Limboto.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II SDN 2 Limboto, yang berjumlah 24 orang.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi guru dan peserta didik, dan soal tes. Untuk memperoleh hasil yang maksimal teknik analisis data yang digunakan kualitatif dan kuantitatif. Data yang diperoleh dari hasil observasi dan hasil tes akan dijelaskan serta disimpulkan.

HASIL PENELITIAN

Pada penelitian tindakan kelas ini, peneliti dibantu oleh guru wali kelas yang bertindak sebagai observer dalam kegiatan proses pembelajaran

berlangsung. Pembahasan pada penelitian tindakan kelas ini mengenai meningkatkan hasil belajar siswa melalui media lagu anak. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus dan masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi, dan refleksi.

Dalam pembelajaran IPAS di kelas II SDN 2 Limboto, guru masih menggunakan metode lama yaitu mendengar dan menulis. Siswa lebih banyak mendengar penjelasan materi sehingga pembelajaran hanya terfokus pada guru dan siswa cenderung menjadi bosan. Hal ini yang membuat pemahaman siswa terhadap materi sangat kurang dan tidak sesuai dengan hasil belajar yang diinginkan.

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah media lagu anak atau dikenal melalui kegiatan belajar dan bermain yang diterapkan oleh pendidik dan memberikan kesempatan bagi anak untuk berfikir berperilaku dan terampil dalam bergabung dengan teman-temannya.

Dengan penggunaan media lagu anak, siswa dapat aktif untuk berperan dikelas, sehingga dapat melatih Otak kanan tempat perkembangan hal-hal yang bersifat perasaan. Emosi, gaya

Bahasa, irama, musik, pengenalan diri dan orang lain. Anak-anak pada usia dini mempunyai pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik dan non fisik untuk pengembangan diri dan meniru apa yang ada di sekitarnya. Pertumbuhan dan perkembangan kemampuan lagu dan musical anak dimulai sejak anak berada dalam kandungan ibunya, tepatnya pada usia lima tau enam bulan. Jadi lagu anak, dapat meberikan perkembangan yang baik pada otak mereka agar mereka tidak merasa jenuh.

Selanjutnya pada pelaksanaan penelitian, setiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan dimana kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan tahapan. Dalam menerapkan media lagu anak guru harus melakukan empat tahapan, yaitu (a) Tahap mengajak dan mendengarkan lagu anak; (b) Tahap mengorganisasikan peserta didik untuk belajar; (c) Tahap membimbing penyelidikan individu/kelompok; (d) Tahap mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Selama pembelajaran berlangsung, peneliti dinilai oleh guru kelas dengan mengisi lembar observasi yang telah dipersiapkan sebelumnya untuk mengetahui sejauh mana peneliti dapat melaksanakan kegiatan per siklus melalui media lagu anak.

Dalam pelaksanaan tindakan baik prasiklus, Siklus I ataupun Siklus II hasil belajar siswa diamati dari awal kegiatan sampai akhir kegiatan pembelajaran dengan menggunakan instrumen lembar pengamatan aktifitas guru dan siswa. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa pada kondisi awal hanya sebagian kecil siswa yang kategori tuntas atau mencapai KKM. Dalam hal ini kategori persentase hasil belajar siswa sangat kurang. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan masih berpusat pada guru, siswa terlihat kurang antusias dalam mengikuti pelajaran, dan penggunaan media pembelajaran masih kurang. Saat kegiatan pembelajaran siswa hanya duduk dan mendengarkan guru, ada kalanya guru memberikan pertanyaan pada beberapa siswa.

Melihat hal tersebut, peneliti berusaha meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPAS materi hidup rukun disekolah pada siswa kelas II SDN 2 Limboto dengan menggunakan media lagu anak. Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan pada prasiklus yang diikuti 24 siswa dapat dilihat bahwa 16 orang siswa atau 70% dari jumlah siswa pada kategori kurang. Sedangkan pada Siklus I, yang diikuti oleh 24 orang siswa yang terdiri dari 13 orang siswa perempuan dan 11 orang

siswa laki-laki, dapat dilihat bahwa 14 siswa atau 60% dari jumlah siswa pada kategori kurang. Artinya, tindakan kelas pada siklus I belum mencapai kriteria keberhasilan tindakan yang ditentukan masih tergolong kategori cukup.

Aktifitas siswa yang tergolong masih rendah yaitu terletak pada aspek aktifitas mengamati dan aktifitas mengkomunikasikan. Pada aktifitas mengamati, kurang adanya interaksi positif antara siswa dan juga media pembelajaran yang digunakan guru. Pada aktifitas mengkomunikasikan, siswa tampak masih belum percaya diri dan kurang aktif memberikan tanggapan terhadap kegiatan belajar yang dilakukan kelompok. Hal ini juga mungkin diakibatkan karena siswa belum terlalu mengenal guru (Peneliti) yang mengajar sehingga masih merasa malu untuk mengungkapkan gagasan mereka tentang materi yang dipelajari.

Adapun langkah-langkah perbaikan untuk melakukan tindakan siklus II yaitu melakukan pendekatan kepada siswa, agar siswa tidak malu-malu pada saat guru bertanya dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasan mereka ataupun mempresentasikan hasil kerja mereka. Oleh karena itu peneliti masih harus melakukan pembelajaran pada

tindakan siklus II.

Dalam proses pembelajaran, guru perlu menimbulkan aktivitas siswa dalam berpikir maupun berbuat. Penerimaan pelajaran jika dengan aktivitas siswa sendiri, kesan itu tidak akan berlalu begitu saja, tetapi dipikirkan, diolah kemudian dikeluarkan lagi dalam bentuk yang berbeda. Siswa akan bertanya, mengajukan pendapat, menimbulkan diskusi dengan guru. Dalam berbuat siswa dapat menjalankan perintah, melaksanakan tugas, membuat grafik, diagram, inti sari dari pelajaran yang disajikan oleh guru. Bila siswa menjadi partisipasi yang aktif, maka ia memiliki ilmu/pengetahuan itu dengan baik.

Sementara itu berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada pelaksanaan pembelajaran IPAS materi hidup rukun disekolah melalui media lagu anak pada siklus II, Hasil belajar IPAS pada siklus II sudah mencapai kriteria keberhasilan tindakan. Pada Siklus II siswa yang mengikuti pembelajaran berjumlah 24 orang. Dalam pelaksanaan Siklus II ini siswa yang mencapai kriteria keberhasilan tindakan pada siklus II adalah 22 siswa atau 91% dari jumlah siswa. Itu artinya, 91% dari jumlah siswa pada kategori mencapai nilai KKM. Sementara itu, 2 orang siswa

dikategorikan cukup.

Adapun perbandingan hasil belajar yang telah di peroleh dari pra siklus, siklus I, siklus II dapat dilihat pada gambar grafik berikut ini.



Gambar 1 Histogram

Perbandingan Hasil Belajar Siswa pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Selanjutnya pada diagram observasi aktivitas guru pada siklus I dan II, memperoleh presentase 94% dan 100%. Pada kedua perbandingan ini di siklus I masih belum meningkat aktivitas guru berbeda dengan siklus II mulai ada peningkatan sesuai dengan apa yang diharapkan.



Gambar 2 Histogram Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Selanjutnya bisa dilihat pada diagram dibawah ini mendapatkan hasil presentase pada lembar aktivitas guru di siklus I dan II yaitu aktivitas guru 94% menjadi 100% jadi bisa dilihat bahwa pada siklus II mengalami peningkatan yang sangat baik setelah dilakukanya refleksi pada siklus ini. Jadi bisa ditarik kesimpulan bahwa penggunaan media lagu anak untuk materi hidup rukun disekolah meningkatkan aktivitas guru dan siswa, bisa dilihat pada penilaian guru kelas saat proses pembelajaran berlangsung.

Selanjutnya hasil presentase pada lembar aktivitas siswa di siklus I dan II yaitu 68% dan 96% jadi bisa dilihat bahwa pada siklus II mengalami peningkatan yang sangat baik setelah dilakukanya refleksi pada siklus ini.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPAS tentang hidup rukun disekolah di kelas II SDN 2 Limboto Kabupaten Gorontalo dilakukan dengan menggunakan media lagu anak dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Jadi hipotesis pada penelitian ini yaitu "Jika guru menggunakan media pembelajaran lagu anak maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi hidup rukun disekolah di kelas II SDN 2 Limboto Kabupaten Gorontalo".

KESIMPULAN

Untuk melihat sejauh mana hasil belajar siswa dalam memahami materi hidup rukun disekolah, maka peneliti menggunakan soal pretes untuk melihat kemampuan siswa dalam materi hidup rukun disekolah. Hasil belajar siswa pada soal pretes hanya memperoleh presentase 33%. Hasil presentase menunjukkan bahwa banyak siswa yang tidak mampu menyelesaikan soal-soal yang diberikan.

Hasil akhir belajar kelas II SDN 2 Limboto pada siklus I 42,% dan siklus II 91% untuk materi hidup rukun disekolah. Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus I dan siklus II, dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan pembelajaran media lagu dapat meningkatkan hasil

belajar siswa kelas II SDN 2 Limboto pada materi hidup rukun disekolah dikatakan berhasil. Karena telah memenuhi kriteria yang sudah ditetapkan yaitu 70%.

REFRENSI

Syafaruddin dan Asrul. 2018.

Pendidikan. Bandung:

Ciptapustaka Media.

Wahyudin, D. 2018. Pengantar

Pendidikan. Jakarta: Universitas

Terbuka.

Ricardo,dkk,*impak minat dan motivasi*

belajar terhadap hasil belajar

siswa (the impacts of students'

learning interest and motivation

on their learning outcomes),

jurnalpendidikan manajemen

perkantoran, vol.1, No.1, 2019.

Mariyatul Qiptiyyah,*peningkatan hasil*

belajar pkn materi kedudukan

dan fungsi pancasila danfungsi

pancasila melalui metode jigsaw

kelas VII F /,Jurnal bimbingan

dan konseling, vol.5 No.1 tahun

2020.

Epi supiyadi, dkk, *Efektivitas Model*

Pembelajaran Terpadu dalam

Meningkatkan Kemampuan

Berpikir Kreatif dan Hasil

Belajar Siswa di Sekolah,jurnal

education, vol.5, No.3, 2023.

Toni Nasution & Maulana Arafat Lubis.

Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan

Sosial. (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018).

Sry Eka Handayani, *Indikator*

pembelajaran IPAS

(Indonesia:Ahsyara Media,

2019).